

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta pada bulan Mei 2014 terhadap 38 pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi alamiah kalender. Dusun Karanglo terdiri dari 4 RT dengan jumlah penduduk kurang lebih 353 jiwa. Dalam penelitian ini terdapat 38 pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi alamiah kalender. Dusun karanglo terletak kurang lebih 4 km sebelah selatan Kecamatan Tempel dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Krasak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Glagahombo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Jlopo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Banjarharjo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.

#### **2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta, ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia,**  
**pendidikan, dan pekerjaan di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo**  
**Tempel Sleman Yogyakarta 2014**

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia			
1	< 20 Tahun	0	0
2	20-35 Tahun	23	60,5
3	> 35 Tahun	15	39,5
Total		38	100
Pendidikan			
1	SD	7	18,4
2	SLTP	19	50,0
3	SLTA	12	31,6
Total		38	100
Pekerjaan			
1	IRT	11	28,9
2	Petani	14	36,8
3	Swasta	5	13,2
4	Wiraswasta	8	21,1
Total		38	100

Sumber : Data primer, 2014.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (60,5%), 19 responden (50,0%) memiliki riwayat pendidikan SLTP dan 14 responden (36,8%) bekerja sebagai petani.

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Gambaran pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta, ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan pasangan usia subur mengenai pengertian, manfaat, keuntungan, indikasi, kontra indikasi, dan efektifitas metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 2014**

Indikator	Kriteria Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Pengertian	26	68,4	11	28,9	1	2,6	38	100
Manfaat	15	39,5	21	55,3	2	5,3	38	100
Keuntungan	14	36,8	17	44,7	7	18,4	38	100
Indikasi	15	39,5	20	52,6	3	7,9	38	100
Kontra Indikasi	17	44,7	9	23,7	12	31,6	38	100
Efektifitas	12	31,6	18	47,4	8	21,1	38	100

Sumber : Data primer, 2014.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur mengenai pengertian metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria baik 26 responden (68,4%). Pengetahuan pasangan usia subur mengenai manfaat metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 21 responden (55,3%). Pengetahuan pasangan usia subur mengenai keuntungan metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 17 responden (44,7%).

Pengetahuan pasangan usia subur mengenai indikasi metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 20 responden (52,6%). Pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontra indikasi metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria baik 17 responden (44,7%) dan pengetahuan pasangan usia subur mengenai efektifitas metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 18 responden (47,4%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan pasangan usia subur di Dusun Karanglo mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 2014**

No	Kriteria	f	(%)
1	Kurang	4	10,5
2	Cukup	21	55,3
3	Baik	13	34,2
	Total	38	100

Sumber : Data primer, 2014.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur di Dusun Karanglo mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender masuk dalam kriteria cukup 21 responden (55,3%).

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Karakteristik responden di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 2014**

Menurut Budiman & Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, informasi/media massa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan pengalaman. Berdasarkan karakteristik responden menurut usia adalah 23 pasangan usia subur (60,5%) memiliki usia 20-35 tahun.

Menurut Prasetyawati (2012) usia 20-35 tahun merupakan usia produktif untuk membentuk keluarga sehat. Dengan usia tersebut maka kemampuan untuk menerima dan mengingat suatu pengetahuan akan lebih mudah diterima dan akan mempengaruhi sikap mereka sebagai akseptor KB alamiah kalender yang melibatkan diri mereka untuk menghitung masa subur. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wawan & Dewi (2010) yang menjelaskan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 19 responden (50,0%) memiliki riwayat pendidikan SLTP. Dengan pendidikan tersebut informasi yang didapatkan lebih susah untuk di mengerti dan di pahami karena dalam menggunakan metode kontrasepsi alamiah kalender dibutuhkan kemampuan untuk mengetahui siklus haid yang teratur, menghitung masa

subur, dan komitmen bersama suami dalam menghindari masa “berpantang” saat masa subur. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Budiman & Riyanto (2013) yang menjelaskan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan orang tersebut akan semakin luas. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti pengetahuannya rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 34 responden (38,76 %) bekerja sebagai petani. Hal ini membuat pasangan usia subur jarang untuk berkonsultasi kepada bidan karena menurut bidan setempat ibu-ibu yang bekerja sebagai petani lebih memiliki banyak waktu untuk pergi ke sawah daripada datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk mengetahui tentang KB. Di samping itu, kesadaran pasangan usia subur untuk mengetahui tentang KB masih kurang. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2013) yang menjelaskan bahwa pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh pada kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Lingkungan pekerjaan mampu menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung namun, tergantung terhadap kemauan dan kesadaran individu dalam memperoleh informasi (Azizah, 2011).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devita Eka (2010). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 45 responden (51,72%) memiliki usia 21-30 tahun, 42 responden (47,88%) memiliki riwayat pendidikan SLTA, dan 34 responden (38,76%) bekerja sebagai petani. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan.

## 2. Pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 2014

Menurut Notoatmodjo (2003) di dalam buku Wawan & Dewi (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini

terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender dijelaskan berdasarkan indikator antara lain pengetahuan pasangan usia subur mengenai pengertian metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria baik 26 responden (68,4%), pengetahuan pasangan usia subur mengenai manfaat metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 21 responden (55,3%), pengetahuan pasangan usia subur mengenai keuntungan metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 17 responden (44,7%), pengetahuan pasangan usia subur mengenai indikasi metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 20 responden (52,6%), pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontra indikasi metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria baik 17 responden (44,7%), dan pengetahuan pasangan usia subur mengenai efektifitas metode kontrasepsi alamiah kalender dalam kriteria cukup 18 responden (47,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 2014 dalam kriteria cukup 21 responden (55,3%). Ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang mereka peroleh dari petugas kesehatan tentang KB kalender dan kurangnya peran kader dalam mensosialisasikan metode kontrasepsi alamiah kalender.

Pada tahun 2012 pelayanan keluarga berencana telah dilakukan oleh 25 puskesmas di Kabupaten Sleman dengan pembentukan kader, penyuluhan, dan pembinaan langsung, namun program ini hanya memberikan informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, MOP, MOW, dan implan serta non metode kontrasepsi jangka panjang seperti kondom, pil dan suntik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 13 responden (34,2%) di Dusun Karanglo Desa

Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 2014 memiliki pengetahuan baik mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran dan kemauan pasangan usia subur yang mencari informasi tentang KB kalender melalui bidan desa setempat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 4 responden (10,5%) di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 2014 memiliki pengetahuan kurang mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender. Mereka hanya menggunakan KB kalender tanpa ada keinginan untuk mengetahui informasi KB kalender, selain itu pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan budaya mengenai kontrasepsi tersebut. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menjelaskan bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aurelia Mashita (2013). Penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB alamiah metode kalender dikategorikan cukup 45 responden (51, 1%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti kurangnya keinginan pasangan usia subur untuk mengetahui metode kontrasepsi alamiah kalender sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya penyuluhan pada pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan Penelitian
  - a. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi responden sehingga dalam menjawab kuesioner ada kemungkinan jawaban responden yang dipengaruhi oleh orang lain.

- b. Pada waktu pengambilan data sulit untuk mengumpulkan pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi alamiah kalender karena sebagian besar pasangan usia subur bekerja sebagai petani, sehingga peneliti harus membuat janji terlebih dahulu dan mengumpulkan pasangan usia subur dalam acara tertentu seperti perkumpulan ibu-ibu PKK.
- c. Pada waktu pengisian kuesioner peneliti harus mengecek kembali kelengkapan data karena responden tidak teliti dalam mengisi keseluruhan isi kuesioner baik dari identitas maupun pernyataan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA